

## TINS Harap Pasar Ekspor Membaik

Tanggal : Rabu , 11 November 2020  
Media : Kontan Harian  
Halaman : 11  
Wartawan : Azis Husaini  
Muatan Berita : Netral  
Narasumber : Wibisono (*Direktur Keuangan PT Timah Tbk*)  
Rubrik : Korporasi  
Topik :

## TINS Harap Pasar Ekspor Membaik

PT Timah Tbk (TINS) terus menekan beban bunga utang dolar AS dan memperbaiki fundamental keuangan

Azis Husaini

JAKARTA. PT Timah Tbk (TINS) berharap pasar ekspor timah ke Amerika Serikat dan Eropa bakal membaik. Hal ini ditandai dengan penguatan harga komoditas setelah kemenangan Joe Biden atas Donald Trump dalam Pemilihan Presiden Amerika Serikat.

Wibisono, Direktur Keuangan PT Timah Tbk mengungkapkan, sentimen kemenangan Joe Biden atas kinerja ekspor perusahaan memang belum terlihat, tetapi sentimen yang muncul sudah tampak dari perbaikan harga komoditas di pasar. "Kami berharap ekspor ke sana (AS) membaik, semoga manufaktur di Amerika Serikat juga kembali menggeliat," ungkap dia, Senin (9/11).

Selama ini, TINS menjual 15% produksinya ke pasar Amerika Serikat, kemudian 15% lagi untuk pasar Eropa. Adapun selebihnya ke negara-negara Asia, termasuk ke pasar domestik. Volume penjualan TINS hingga kuartal ketiga tahun ini mencapai 45.548 ton. "Kami ingin harga timah di Bursa LME bisa US\$ 18.000 per ton," ujar Wibisono.

Agar harga bisa bertahan di level US\$ 18.000 per ton, manajemen PT Timah terus men-

gaja produksi dan penjualan ekspor, sebab jika nanti pasar timah kelebihan pasokan, maka harga akan jatuh. "Makanya kami tahan produksi, ini berpengaruh terhadap harga kalau tidak dijaga," imbuh dia. Seperti diketahui, Indonesia adalah eksportir timah terbesar di dunia.

Dengan menjaga pasokan timah di pasar, yang diikuti stabilitas harga timah, otomatis kinerja perusahaan ikut membaik. Maklumlah, hingga kuartal III-2020, Timah masih menderita kerugian Rp 255,16 miliar. Jumlah itu menurun dibandingkan kerugian di kuartal II-2020 yang mencapai Rp 390,07 miliar. "Kami memang sedang memperbaiki fundamental, sehingga meski rugi, nilainya menurun," terang Wibisono.

## Refinancing

TINS menyatakan bahwa pada kuartal keempat tahun ini sudah terlihat perbaikan fundamental dari sisi keuangan. "Saya belum bisa memberikan gambaran detailnya, tetapi ada perbaikan, ada beberapa langkah yang kami lakukan," ujar dia.

Salah satu langkahnya adalah mengurangi beban, yakni dengan cara *refinancing* atas utang di perbankan dengan

cara meminjam uang dari induk usaha Mind Id melalui skema *share holder loan* (SHL) dengan bunga rendah.

Kata Wibisono, saat ini Timah dalam tahap proses mendapatkan SHL dari Mind Id yang diharapkan bisa dieksekusi pada akhir tahun nanti. Adapun nilai pinjaman tersebut mencapai US\$ 100 juta. "Nanti dana itu untuk membayar utang kami ke bank, kami melunasinya," terang dia.

## Manajemen Timah juga akan mengembangkan batubara secara maksimal.

Wibisono mengungkapkan, TINS memang sedang menjaga utang dalam bentuk dolar Amerika Serikat. "Kalau rupiah stabil, maka bagus. Akan tetapi, kalau tidak, tentu bisa memberatkan kami untuk membayar utang dalam bentuk dolar AS," ungkap dia.

Maka dari itu, TINS akan melunasi semua utang dolar AS dalam waktu dekat. "Kami *request* bunga kepada Mind Id di bawah 2,5%, sementara kalau utang ke bank bisa di atas

2,5% sampai 3,5%," imbuh dia.

"Dengan bunga yang rendah, maka biaya bunga TINS turun," ungkap Wibisono.

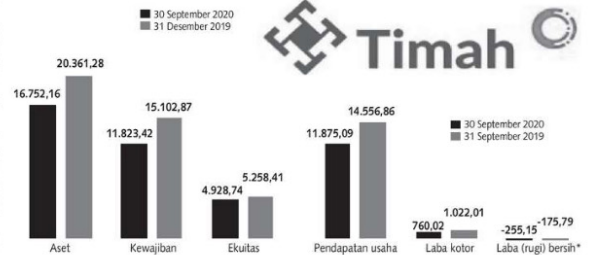
TINS mencatatkan utang Rp 6,6 triliun di awal November 2020. Adapun dari Rp 6,6 triliun itu, utang berbentuk dolar AS sebesar US\$ 129 juta. "Dari US\$ 129 juta itu, nantinya US\$ 100 juta akan dibayar menggunakan SHL," urai dia.

Meski masih berfokus memperbaiki fundamental keuangan, TINS tetap akan meneruskan agenda ekspansi. Saat ini mereka menyelesaikan proyek *smelter* baru dengan kapasitas 40.000 ton per tahun.

Selain itu, TINS terus mencari mitra untuk membangun *smelter* tanah jarang. Kelak, *partner* yang dipilih bisa asing ataupun lokal. Terakhir, kata Wibisono, TINS mulai menambang batubara secara maksimal. "Kami sudah punya tambang batubara di Kalimantan Selatan. PKP2B Generasi III," terang dia.

Tambang batubara itu dikelola PT Tanjung Alam Jaya, anak usaha PT Timah Investasi Mineral (TIM). Adapun lahan yang dikuasai mencapai 9.000 hektare. "Sudah produksi, tapi tidak maksimal, saya akan maksimalkan, ini potensinya besar sekali," ungkap Wibisono.

## Kinerja Keuangan PT Timah Tbk (TINS)



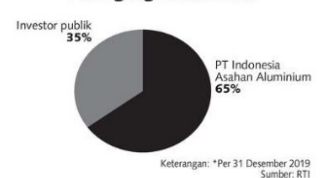
Keterangan: dalam miliar rupiah, \*laba (rugi) periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Sumber: Laporan keuangan TINS

## Perincian Pendapatan Usaha PT Timah Tbk

|                     | 30-Sep-20 | 30-Sep-19 |
|---------------------|-----------|-----------|
| Logam timah         | 11.180,74 | 13.610,94 |
| Tin solder          | 124,07    | 304,76    |
| Tin chemical        | 295,28    | 258,87    |
| Rumah sakit         | 142,13    | 198,62    |
| Real estate         | 58,03     | 109,13    |
| Nikel               | 60,05     | 62,28     |
| Jasa galangan kapal | 14,72     | 12,26     |

Keterangan: dalam miliar rupiah; Sumber: Laporan keuangan TINS

## Pemegang Saham TINS\*



Keterangan: \*Per 31 Desember 2019  
Sumber: RTI